



Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

PENGARUH METODE EMPAT TAHAP STEINBERG BERBANTUAN MEDIA ULAR TANGGA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR

Mega Rosafina¹, Neneng Sri Wulan², Hisny Fajrussalam³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Correspondence e-mail: megarosafina@upi.edu ¹ neneng_sri_wulan@upi.edu
hfajrussalam@upi.edu

ABSTRACT

This study aimed to investigate two key aspects: 1) the influence of the Steinberg Four Stages method, supported by Snake and Ladder media, on the initial reading ability of first-grade students at SDIT Al-Bina, and 2) whether the initial reading ability of these students improved more significantly with this method and media compared to those using the Syllable method. This research was prompted by the observation that first-grade students at SDIT Al-Bina needed to improve their initial reading skills. The Steinberg Four-Stage method, combined with Snake and Ladder media, was explored as a potential solution to this issue, with the overall goal of enhancing these students' initial reading abilities. The study employed a Quasi-Experiment design with a Nonequivalent Control Group. The sample consisted of first-grade students from SDIT Al-Bina, divided into two groups of 28 students each: an experimental class and a control class. The findings indicate: 1) The Steinberg Four Stages method, aided by Snake and Ladder media, influenced students' initial reading ability by 72.9%. 2) There was a greater improvement in the initial reading ability of students who used the Steinberg Four Stages method with Snake and Ladder media compared to those who used the Syllable method.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 10 June 2025

Accepted: 21 Sept 2025

Published: 3 Oct 2025

Pages: 1373-1382

Keyword:

*Beginning Reading Ability;
Steinberg's Four-Stage
Method; Snake Ladder*

1. PENDAHULUAN

Salah satu kemampuan yang diajarkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah kemampuan berbahasa. Terdapat empat jenis kemampuan berbahasa, seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara (Kurniawan et al., 2020). Kemampuan membaca adalah salah satu dari empat kemampuan berbahasa. Kemampuan tersebut perlu dikuasai oleh setiap individu untuk memudahkan seseorang dalam mendapatkan pengetahuan atau informasi dan juga sebagai bagian dari komunikasi. Kemampuan membaca siswa SD dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama pembelajaran membaca berfokus pada membaca permulaan untuk kelas rendah, sedangkan tahap kedua pembelajaran membaca berfokus pada membaca lanjutan untuk kelas tinggi. Kemampuan membaca permulaan merupakan fondasi utama dalam proses literasi anak usia dini (McNally et al., 2023). Di tingkat sekolah dasar, khususnya kelas rendah, membaca permulaan menjadi gerbang awal bagi siswa untuk memahami berbagai mata pelajaran (Basuki, 2015). Tanpa kemampuan ini, siswa akan kesulitan mengikuti pembelajaran secara menyeluruh. Membaca bukan sekadar mengenali huruf, tetapi juga memahami makna kata dan kalimat sederhana yang menjadi dasar komunikasi dan pembelajaran.

Namun, kenyataannya kemampuan membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan data dari Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (2019), sebanyak 46,83% siswa SD belum mencapai kemampuan membaca yang memadai. Bahkan survei internasional oleh *Central Connecticut State University* pada tahun 2016 menempatkan Indonesia di peringkat 60 dari 61 negara dalam hal literasi membaca (Devega, 2017). Penelitian oleh Supriono (2022) juga menunjukkan bahwa siswa kelas rendah masih belum lancar membaca dan mengalami berbagai kesulitan, seperti mengenali huruf atau membedakan bentuknya. Dari data yang sudah dipaparkan, dalam keadaan ini peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan dengan tujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa serta memberikan penanganan yang sesuai bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Selain itu, berdasarkan hasil observasi pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Al-Bina Kabupaten Purwakarta, masih terdapat beberapa siswa kelas I yang masih belum lancar dalam kemampuan membaca permulaan. Hal tersebut dikarenakan, siswa kelas I masih kesulitan dalam mengenal bentuk huruf, penyebutan huruf yang masih terbalik seperti huruf b, d, i, l, p, dan q, masih mengeja pada saat membaca dan kurangnya minat siswa dalam membaca saat di sekolah maupun di rumah.

Permasalahan tersebut terjadi karena metode dan media pembelajaran yang sedikit kurang bervariasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan. Faktor lain seperti motivasi dan lingkungan keluarga adalah faktor yang dapat mempengaruhi dalam perkembangan kemampuan membaca permulaan (Dhieni, 2018). Dikatakan bahwa hambatan dalam kemampuan membaca permulaan dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor internal merujuk pada kondisi psikologis individu siswa dan eksternal terkait dengan lingkungan sosial budaya dimana siswa tumbuh dan berkembang (Stanovich, 2019). Intervensi yang tepat melalui metode dan media yang menarik sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran membaca permulaan. Salah satu metode yang relevan adalah metode Empat Tahap Steinberg, yang menekankan pemahaman makna kata sebelum pelafalan, sehingga siswa lebih aktif dan cepat menguasai kemampuan

membaca (Fadhilillah, 2020). Menurut Fitriyani (2023) menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara signifikan, sementara Hakim (2022) menyoroti keunggulannya dalam mempercepat pemahaman teks. Metode Empat Tahap Steinberg terdapat empat tahap yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan membaca secara bertahap antara lain, mengenal kata dan maknanya, memahami kata yang dibaca, membaca kata dan kalimat, membaca teks (Pertiwi, 2019).

Dalam kegiatan pembelajaran, media memiliki peranan penting untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Media dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa, hal tersebut dapat memberikan efek psikologis positif pada siswa (Fitriyani et al., 2023). Untuk mendukung metode tersebut, media pembelajaran yang interaktif juga diperlukan. Media ular tangga menjadi pilihan yang menarik karena mampu meningkatkan minat belajar siswa melalui permainan edukatif. Penelitian Sahbudi (2023) membuktikan bahwa media ular tangga memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Selain itu, manfaat media ular tangga menurut Fransisca et al. (2020) pada proses pembelajaran adalah: (1) mendorong siswa untuk bersosialisasi dengan sesama teman kelas; (2) meningkatkan rasa percaya diri siswa; (3) meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa; (4) adanya media ular tangga siswa akan lebih cepat mengerti materi pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan metode Empat Tahap Steinberg berbantuan media ular tangga terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD dan peningkatan membaca permulaan siswa kelas I SD setelah menggunakan metode Empat Tahap Steinberg berbantuan media ular tangga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif solusi pembelajaran yang menyenangkan dan efektif bagi siswa kelas rendah.

2. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui jenis penelitian kuasi eksperimen. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa metode eksperimen berfungsi untuk menemukan dampak perlakuan spesifik pada faktor lain di bawah kendali. Desain penelitian pada penelitian ini adalah nonekuivalen nonequivalent control grup desain. Eksperimen dilakukan pada 2 kelas, yaitu dengan memberikan perlakuan pembelajaran menggunakan metode Empat Tahap Steinberg berbantuan media Ular Tangga pada kelas eksperimen dan pembelajaran menggunakan metode Suku Kata pada kelas kontrol. Sample penelitian ini, kelas I B dengan 28 siswa dijadikan kelompok eksperimen dan kelas I C dengan 28 siswa dijadikan kelompok kontrol di SDIT Al-Bina Kabupaten Purwakarta. Pengambilan sampel ini dilakukan secara purposif, didasari oleh beberapa alasan: kemampuan membaca yang seragam di kedua kelas, kedekatan lokasi tinggal peneliti dengan sekolah, dan hubungan yang baik yang terjalin dengan pihak sekolah sebagai mahasiswa magang.

Pada teknik pengumpulan data, penelitian ini memanfaatkan tes dan observasi. Tes kemampuan membaca permulaan diberikan kepada siswa kelas I SD dalam format lisan dan tulisan guna mengevaluasi penguasaan membaca awal mereka. Instrumen tes ini mengacu pada EGRA, dengan lima indikator penilaian: pengenalan huruf, penamaan suku kata, membaca kata bermakna, membaca kata tidak bermakna, serta kelancaran membaca dan pemahaman teks. Sementara itu, observasi dilakukan menggunakan lembar ceklis untuk

mengamati kegiatan pembelajaran guru dan siswa di kelas. Data dalam penelitian kuasi eksperimen ini dianalisis dengan pendekatan deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif melibatkan penggunaan statistik untuk menyajikan data yang dikumpulkan secara objektif, tanpa generalisasi, sebagaimana disebutkan oleh Jakni (2016). Adapun analisis inferensial digunakan untuk menentukan tingkat peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I secara statistik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Sebelum memulai kegiatan belajar, kedua kelas menjalani pre-test untuk mengukur kemampuan membaca permulaan awal siswa. Setelah perlakuan diberikan, mereka mengikuti post-test guna mengevaluasi dampak perlakuan terhadap kemampuan membaca permulaan tersebut. Di kelas eksperimen, pembelajaran dilaksanakan menggunakan Metode Empat Tahap Steinberg. Menurut Pertiwi (2019), metode ini terdiri dari empat langkah: pengenalan kata, pengidentifikasian kata, pengidentifikasian kalimat, dan membaca paragraf (wacana). Proses pembelajaran di kelas ini juga didukung oleh media Ular Tangga. Sementara itu, kelas kontrol belajar menggunakan Metode Suku Kata. Selanjutnya, hasil analisis inferensial akan dipaparkan, dimulai dengan uji normalitas, uji homogenitas, uji-t, dan uji regresi linear sederhana yang mencakup uji signifikansi linear dan penentuan koefisien determinasi.

Tabel 1. Uji Normalitas

Pembelajaran	<i>Shapiro-Wilk</i>			Keputusan
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	
<i>Pre-Test</i> Eksperimen	.929	28	.059	H_0 diterima
<i>Post-Test</i> Eksperimen	.928	28	.056	H_0 diterima
<i>Pre-Test</i> Kontrol	.931	28	.065	H_0 diterima
<i>Post-Test</i> Kontrol	.952	28	.223	H_0 diterima

Dari uji normalitas yang tercantum pada Tabel 1, ditemukan bahwa data pre-test dan post-test kelas eksperimen (dengan metode Empat Tahap Steinberg dan media Ular Tangga) berdistribusi normal. Hal yang sama berlaku untuk data pre-test dan post-test kelas kontrol (dengan metode Suku Kata), yang juga berdistribusi normal. Setelah memastikan normalitas data, langkah berikutnya adalah melakukan uji homogenitas, dan hasilnya akan dipaparkan.

Tabel 2. Uji Homogenitas

			<i>Levene</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
			<i>Statistic</i>			
Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	Based on Mean		.200	1	54	.656

Homogenitas data *post-test* dari kelompok eksperimen dan kontrol telah dikonfirmasi melalui hasil uji homogenitas yang disajikan pada Tabel 2 (nilai Sig. > 0,05). Karena data *post-test* bersifat homogen, langkah berikutnya adalah melaksanakan uji T. Uji tersebut akan membantu mengidentifikasi ada tidaknya perbedaan signifikan pada rata-rata *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terkait peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I.

Tabel 3. Hasil Uji T

Data		t-hitung	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol		7.354	54	.000	H_1 diterima

Sebagaimana terlihat pada Tabel 3 terhadap data *post-test* menunjukkan perbedaan rata-rata skor kemampuan membaca permulaan antara siswa kelas eksperimen dan kontrol (nilai Sig. (2-tailed)). Setelah itu, peneliti melanjutkan dengan uji regresi linear sederhana untuk menentukan apakah ada pengaruh antara kedua variabel, dan hasil perhitungannya disajikan.

Tabel 4. Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients			
	Unstandardized B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	42.065	4.560	9.225	.000
Metode Empat Tahap Steinberg Berbantuan Media Ular Tangga	.530	.063	8.361	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Permulaan

Sumber: (Data Penelitian, 2025)

Berdasarkan hasil analisis linear sederhana pada tabel 4.4 diperoleh persamaan regresi linear sederhana.

$$Y = 42,065 + 0,530X$$

Berdasarkan persamaan tersebut, diperoleh a (konstanta) bernilai 42,065; b (koefisien regresi) bernilai 0,530 yang memiliki arti bernilai positif. Dapat dinyatakan bahwa setiap proses pembelajaran menggunakan metode Empat tahap Steinberg berbantuan media Ular Tangga dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sebesar 0,530.

Tabel 5. Uji Signifikansi Linear

<i>Test</i>	<i>Sig.</i>	<i>a</i>	Keterangan
<i>Regression</i>	.000	.05	H_1 diterima

Terlihat dari Tabel 5, analisis uji signifikansi linear membuktikan pengaruh signifikan penggunaan metode Empat Tahap Steiberg berbantuan media Ular Tangga terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di kelas eksperimen. Berdasarkan hasil analisis uji koefisien determinasi diperoleh bahwa *R Square* bernilai sebesar 0.729. langkah berikutnya adalah menghitung koefisien determinasi (D) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 D &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,729 \times 100\% \\
 &= 72,9\% \quad (1)
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan persamaan (1) diatas, nilai D (koefisien determinasi) sebesar 72,9% yang memiliki arti bahwa penggunaan Metode Empat Tahap Steinberg berbantuan media Ular Tangga memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sebesar 72,9%. Dengan demikian bahwa besarnya pengaruh faktor lain dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I yaitu $100\% - 72,9\% = 27,1\%$. Berikutnya, peneliti akan menyajikan hasil analisis deskriptif untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 6. Analisis Deskriptif

	Eksperimen		Kontrol	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Jumlah Siswa	28	28	28	28
Rata-rata Skor	73,43	91,71	71,29	79,86
Skor Minimum	60	52	68	80
Skor Maksimum	84	68	92	100

Berdasarkan tabel 6. dapat diketahui bahwa sampel atau jumlah siswa di kelas eksperimen 28 siswa. Hasil rata-rata skor *pre-test* 73,43 dan *post-test* 91,71. Pada *pre-test*, skor terendah adalah 60 dan skor tertinggi 84. Setelah *treatment*, skor *post-test* meningkat, dengan skor terendah adalah 80 dan skor tertinggi adalah 100. Didukung juga oleh hasil observasi siswa pada *treatment* 1 sebesar 75, *treatment* 2 sebesar 100, dan *treatment* 3 sebesar 100 selama pembelajaran siswa terus-menerus mengalami peningkatan dengan cara merespon aktif pada penggunaan metode Empat tahap Steinberg berbantuan media Ular Tangga. Sedangkan dengan jumlah siswa yang sama sebanyak 28 siswa di kelas kontrol, hasil rata-rata skor *pre-test* 71,29 dan *post-test* 79,86. Pada tahap *pre-test*, skor terendah yang dicapai adalah 52 dan skor tertinggi 68. Sementara itu, skor *post-test* menunjukkan rentang yang lebih tinggi, dari skor terendah adalah 68 dan skor tertinggi adalah 92. Didukung oleh hasil observasi siswa pada pembelajaran ke-1 sebesar 73, pada pembelajaran ke-2 sebesar 100, pada pembelajaran ke-3 sebesar 100 yang artinya siswa sudah mulai menunjukkan keteratrikan dalam kegiatan pembelajaran dengan guru baru. Dapat dikatakan bahwa di kelas eksperimen lebih besar

peningkatannya dengan menggunakan metode Empat Tahap Steinberg berbantuan media Ular Tangga dengan selisih 18,28 daripada yang menggunakan metode Suku Kata dengan selisih 8,57.

Analisis statistik deskriptif dan inferensial pada *pre-test* dan *post-test* kedua kelas dilanjutkan dengan perhitungan skor N-gain. Skor ini, yang diperoleh dari selisih *pre-test* dan *post-test*, berfungsi untuk mengukur efektivitas metode pembelajaran. Hasil analisis deskriptif skor N-gain disajikan berikut.

Tabel 7. Uji Deskriptif N-Gain Score

Kelas	N-Gain Score	Kriteria	N-Gain (%)	Tafsiran
Eksperimen	0,69	Sedang	69%	Cukup Efektif
Kontrol	0,28	Rendah	28%	Tidak Efektif

Seperti yang disajikan pada Tabel 7, rata-rata *N-Gain Score* kelas eksperimen adalah 0,69 (69%) yang menunjukkan efektivitas sedang dan cukup efektif, sedangkan kelas kontrol hanya 0,28 (28%) yang tergolong rendah dan tidak efektif. Hal ini menegaskan bahwa Metode Empat Tahap Steinberg berbantuan media Ular Tangga cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dibandingkan Metode Suku Kata.

PEMBAHASAN

Pembahasan adalah penjelasan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDIT Al-Bina. Pemberian *treatment* di kelas eksperimen menggunakan metode Empat Tahap Steinberg berbantuan media Ular Tangga, sedangkan di kelas kontrol menggunakan metode Suku Kata. Materi pembelajaran yang digunakan menyesuaikan materi Bahasa Indonesia pada buku SDIT Al-Bina bab 6 “Hewan dan Tumbuhan di Sekitar Kita”.

Pemberian *treatment* di kelas eksperimen dilakukan sesuai tahap pembelajaran metode Empat Tahap Steinberg menurut Anggraeni (2016), yaitu: 1) Tahap pengenalan kata; 2) Tahap pengidentifikasi kata; 3) Tahap membuat kalimat; 4) Tahap merangkai dan membaca kalimat menjadi paragraf. Media bantu yang diterapkan dalam penelitian ini adalah ular tangga. Desainnya telah disesuaikan dengan Bab 6 buku Bahasa Indonesia, menyertakan gambar dan huruf yang mendukung materi. Awal *treatment* pembelajaran menggunakan metode Empat Tahap Steinberg berbantuan media Ular Tangga, siswa masih kesulitan pada tahap membuat kalimat dan merangkai kalimat menjadi paragraf. Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi siswa dalam kegiatan pembelajaran, yaitu faktor internal merujuk pada kondisi psikologis individu siswa dan eksternal terkait dengan lingkungan sosial budaya dimana siswa tumbuh dan berkembang (Stanovich, 2019). Pada *treatment* selanjutnya siswa sudah mulai mengerti tahapan dari metode tersebut. Siswa sudah mulai mengerti cara membuat kalimat yang dapat diambil dari makna pada gambar yang tertera di media ular tangga dan dapat menghasilkan sebuah kalimat sederhana selanjutnya merangkai kalimat menjadi paragraf. Kegiatan pembelajaran tersebut dikatakan bahwa media ular tangga memudahkan siswa mengerti cepat pada materi bab 6. Hal ini sejalan dengan Fransisca et al. (2020) yang mengatakan bahwa manfaat dari media ular tangga salah satunya adalah dengan

adanya media ular tangga siswa akan lebih cepat mengerti materi pembelajaran. Sedangkan di kelas kontrol juga dilakukan sesuai tahapan pembelajaran metode Suku Kata menurut Norhadirijanto (2014), yaitu: 1) Pengenalan suku kata menjadi kata; 2) merangkaikan suku kata menjadi kata bermakna menggunakan tanda hubung (-) agar menjadi sebuah kata; 3) merangkaikan kata menjadi kalimat sederhana. Metode suku kata pada kegiatan pembelajaran itu siswa mempelajari suku kata terlebih dahulu kemudian merangkaikannya menjadi kata bermakna (Indriyani, 2018) Pada kegiatan pembelajaran menggunakan metode suku kata, siswa belajar secara berkelompok untuk mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru (peneliti). Pada pengelompokan kelompok, guru (peneliti) membuat kelompok dengan menyesuaikan kriteria pencapaian pada *pre-test* agar saling membantu satu sama lain. Pada tahap membuat kalimat, beberapa siswa mengalami kesulitan dan guru (peneliti) membantu siswa untuk mencari ciri-ciri dari hewan atau tumbuhan tertera pada LKPD yang dapat dijadikan kalimat sederhana.

Analisis deskriptif menunjukkan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Rata-rata *pre-test* kelas eksperimen adalah 73,43 dan melonjak menjadi 91,71 pada *post-test* setelah menggunakan metode Empat Tahap Steinberg dengan media Ular Tangga. Uji regresi linear sederhana menemukan bahwa setiap penggunaan metode ini meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sebesar 0,530. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,729 (72,9%) mengonfirmasi pengaruh signifikan metode tersebut, dengan 27,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Temuan ini konsisten dengan Fitriyani (2023) yang menyatakan pengaruh positif metode Empat Tahap Steinberg terhadap hasil belajar membaca permulaan. Pentingnya media bantu juga ditekankan, di mana media Ular Tangga dapat membantu guru menumbuhkan minat dan semangat siswa. Sahbudi (2023) juga melaporkan perbedaan kemampuan membaca permulaan yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan media Ular Tangga, menandakan efektivitas dan daya tariknya.

Peneliti melakukan observasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui seberapa besar minat membaca mereka dan seberapa aktifnya mereka dalam pembelajaran. Pada pertemuan pertama, siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol pada saat pembelajaran masih banyak yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru (peneliti) dan suasana kelas berisik, akan tetapi mereka bersemangat menyimak dan aktif bertanya ketika ditampilkan video pembelajaran serta media ular tangga yang hanya khusus di kelas eksperimen. Pertemuan selanjutnya, siswa kelas I sangat bersemangat dan aktif dalam pembelajaran membaca permulaan dengan metode Empat Tahap Steinberg berbantuan Media Ular Tangga. Selain itu, kesulitan yang dialami oleh peneliti pada saat penelitian adalah siswa kelas I masih terlalu rendah untuk dijadikan sebagai bahan penelitian karena masih sering bermain di kelas sehingga pembelajaran tidak maksimal namun tetap lancar, terbatasnya waktu pertemuan penelitian sehingga peneliti kurang mengeksplorasi pembelajaran.

4. SIMPULAN

Berikut adalah rangkuman hasil penelitian yang dilaksanakan di SDIT Al-Bina Purwakarta pada tahun ajaran 2024/2025: (1) Adanya pengaruh metode Empat Tahap Steinberg berbantuan media Ular Tangga terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDIT Al-Bina Kabupaten Purwakarta. Hal tersebut berdasarkan persamaan regresi linear sederhana

sebesar 0,530 yang menyatakan bahwa metode Empat Tahap Steinberg berbantuan media Ular Tangga memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDIT Al-Bina Kabupaten Purwakarta; (2) Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan metode Empat Tahap Steinberg berbantuan media Ular Tangga menunjukkan lebih signifikan dibandingkan siswa yang menggunakan metode Suku Kata. Hal tersebut berdasarkan uji N-Gain menunjukkan peningkatan cukup efektif sebesar 69% di kelas eksperimen, sementara peningkatan kurang efektif sebesar 28% di kelas kontrol.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan cakupannya lebih luas mengenai kemampuan membaca permulaan seperti mencoba melakukan penelitian pada kelas yang berbeda contohnya kelas 2 atau kelas 3 atau menggunakan metode/model pembelajaran yang berbeda serta menggunakan media yang berbeda dan juga bisa dikombinasikan dengan teknologi agar siswa lebih aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, K. (2016). Efektivitas Metode Steinberg dengan Media Big Book terhadap Keterampilan Membaca Nyaring. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(1), 83–94. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v2il.322>.
- Basuki. (2015). *Pengembangan Model Pembelajaran Membaca dengan Pelabelan Objek Sekitar (POS) untuk Murid Taman Kanak-kanak*. CV Budi Utama.
- Dhieni, N. (2018). *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka.
- Devega, E. (2017). Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos. Jakarta: Komdigi. <https://www.komdigi.go.id/berita/pengumuman/detail/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos>.
- Fadhillah, A. (2020). *Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Pendekatan Four Steps Steinberg di PAUD Al-Hidayah Gununpati* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Fitriyani, M. A. (2023). *Pengaruh Metode Four Steps Steinberg Berbantuan Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar* [Skripsi]. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fitriyani, M. A., Wulan, N. S., & Sari, N. T. A. (2023). Pengaruh Metode Four Steps Steinberg Berbantuan Media Big Book terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan 4: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD Kampus UPI Di Purwakarta 2023*, 486–499.
- Fransisca, R., Wulan, S., & Supena, A. (2020). Meningkatkan Percaya Diri Anak dengan Permainan Ular Tangga Edukasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 630. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.405>
- Indriyani, Y. W. (2018). *Kartu Suku Kata Untuk Membaca Permulaan Berbasis Metode Monstessori* [Skripsi]. Universitas Sanata Dharma.
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Alfabeta.
- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). Problematika dan Strategi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1, 65–73.
- Rosafina, M., Wulan, N. S., & Fajrussalam, H. (2025). PENGARUH METODE EMPAT TAHAP STEINBERG BERBANTUAN MEDIA ULAR TANGGA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 10 (4) | 1381

- McNally, S., Leech, K. A., Corriveau, K. H., & Daly, M. (2023). Indirect Effects of Early Shared Reading and Access to Books on Reading Vocabulary in Middle Childhood. *Scientific Studies of Reading*, 28(1), 42–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10888438.2023.2220846>
- Norhadirijanto. (2014). *Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Suku Kata Pada Siswa Kelas I Mi Muhammadiyah Krendetan Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Pertiwi, S. I. (2019). *Penggunaan Metode Four Step Steinberg Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Autis Metode Four Step Steinberg Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Autis*.
- Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Jakarta: Kemendikbud. https://repositori.kemendikbud.go.id/13033/1/Puslitjakdikbud_Indeks%20Aktivitas%20Literasi%20Membaca%202034%20Provinsi
- Sahbudi, A. (2023). *Pengaruh Media Permainan Ular Tangga dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD pada Pembelajaran Bahasa Indonesia* [Skripsi]. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Stanovich, K. E. (2019). Matthew Effects in Reading: Some Consequences of Individual Differences in the Acquisition of Literacy. *Journal of Education*, 189, 23–55.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Supriono. (2022). Meningkatkan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 4(2), 1–10.